

VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK WISATA PANTAI TANJUNG PASIR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KABUPATEN TANGERANG

(*Economic Valuation and Impact of Tourism
Tanjung Pasir Beach on Socio-Economy of the Community in Tangerang District*)

Siti Futakhah, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Lina Marlina

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145. e-mail: fembriarti.erry@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the number of tourists who visit Tanjung Pasir Beach, the economic value of tourism, and the impact of tourism on Tangerang Regency's economy. A survey was used in this study, with 77 visitors, 15 businessmen, and a tourism manager responding to the survey. The Tanjung Pasir Beach was selected intentionally as the location for the research. The collection of data was conducted in January - February 2023. This study employed the travel cost, multiple linear regression, and Keynesian multiplier effect as data analysis techniques. The findings revealed that visitors spent IDR 102,493.51 per individual per visit on transportation. Distance, age, income, travel costs, facilities, and infrastructure are all factors that influence the number of tourist visits. The result of the calculation of travel cost using TCM on Tanjung Pasir Beach has a yearly economic value of IDR 44,801,325,052. The multiplier effect is used to estimate the economic impact of Tanjung Pasir Beach tourism, which has a direct impact of IDR 193,031,663.83 per month, an indirect impact of IDR 116,505,417.50 per month, and a secondary impact of IDR 80,166,666.67 per month. Tanjung Pasir Beach tourism still has a low impact on the economy because the Keynesian income multiplier value is 0.04.

Keywords: *economic impact, economic value, tourism, travel cost*

Received: 1 August 2023 Revised: 26 October 2023 Accepted: 5 November 2023 DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jia.v11i4.7624>

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan dengan sebaik mungkin dalam rangka menyokong pembangunan nasional pada suatu negara. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Sektor pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik nasional maupun internasional khususnya sebagai penghasil devisa negara.

Menurut BPS (2019) peningkatan devisa sektor pariwisata pada tahun 2016 hingga 2017 yaitu sebesar US\$1,879 miliar, kemudian devisa yang dihasilkan dari sektor pariwisata pada tahun 2017 yaitu US\$13,139 miliar dan tahun 2018 yaitu US\$16,426 miliar, kenaikan devisa tahun 2017 hingga 2018 yaitu sebesar US\$3,287 miliar. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan devisa pada setiap tahunnya, sehingga sektor pariwisata berkontribusi besar sebagai sumber devisa negara

Indonesia. Sektor pariwisata juga membantu meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan hal tersebut sektor pariwisata dapat ditetapkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional suatu negara, karena di dalamnya melibatkan berbagai pihak, seperti pengelola usaha dibidang penginapan atau perhotelan, kuliner, pusat perbelanjaan oleh-oleh, dan lain sebagainya.

Desa Tanjung Pasir memiliki objek wisata bahari yang dikenal sebagai Pantai Tanjung Pasir. Wisata ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber daya yang mampu berkontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitarnya. Jumlah kunjungan wisatawan menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan bagi pengelola wisata, tenaga kerja dan masyarakat yang melakukan kegiatan usaha. Jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Pasir yaitu sebanyak 8.000 pengunjung/bulan. Jumlah pengunjung akan meningkat hingga 2 sampai 3 kali lipat pada

momen tertentu, seperti liburan hari raya, dan liburan akhir tahun. Berdasarkan hal tersebut wisata bahari Pantai Tanjung Pasir sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut karena dapat memberikan manfaat ekonomi bagi berbagai pihak yang terkait dengan pariwisata. Pengelolaan pada wisata Pantai Tanjung Pasir masih tergolong belum maksimal dalam melestarikan sumber daya alam dan lingkungan yang ada. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kesadaran para pengunjung terhadap kebersihan di area wisata, apabila hal ini terus berlanjut maka akan berdampak pada kerusakan ekosistem. Dalam penelitian ini, nilai ekonomi diestimasi menggunakan TCM, dikarenakan metode tersebut umumnya digunakan untuk mengukur permintaan terhadap tempat rekreasi alam terbuka (*outdoor recreation*).

Keberadaan Pantai Tanjung Pasir menimbulkan aktivitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dan pelaku usaha di objek wisata tersebut, seperti kegiatan jual beli makanan, minuman dan lain sebagainya. Kegiatan ekonomi yang terjadi memberikan pengaruh tersendiri bagi perekonomian masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar tempat wisata. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Desiwi *et al.* (2022) dan Wolok (2016) menemukan bahwa keberadaan kegiatan pariwisata dapat memberikan pengaruh tersendiri bagi masyarakat sekitarnya, khususnya dampak ekonomi yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung. Pengelolaan dan pengembangan wisata bahari di Pantai Tanjung Pasir diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat baik secara langsung, tidak langsung, serta lanjutan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan, nilai ekonomi, serta dampak wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei, yang dilakukan di Pantai Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang yang berlangsung pada bulan Januari-Februari 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling* yang mengacu pada Sugiyono (2019) yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok

sebagai sumber data, maka dapat dijadikan sebagai sampel.

Populasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan total pengunjung Pantai Tanjung Pasir tahun 2022. Penentuan sampel mengacu pada rumus Isaac & Michael (1995), sehingga didapat jumlah sampel pengunjung yaitu sejumlah 77 orang. Responden untuk dampak ekonomi yaitu terdiri dari pelaku bisnis yang berada di zona wisata dan pengelola wisata. Jumlah sampel pelaku usaha diambil sebanyak 15 orang, dan pengelola wisata sebanyak 1 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan cara melakukan wawancara pada setiap responden.

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan objek wisata Pantai Tanjung Pasir yaitu dengan regresi linier berganda. Persamaan model regresi dituliskan sebagai berikut.

Penjelasan:

Y^j = Jumlah kunjungan ke wisata bahari Pantai Tanjung Pasir (kali)

a = Konstanta/intersep

b = Koefisien n

JRK = Jarak (km)

UP = Umur (tahun)

PD = Pendidikan (tahun)

PDP = Pendapatan (Rp/bulan)

TC = Biaya p

= Sarana

0 : kura

1 : Baik

= Prasarana

0 : kura

1 : Baik

Variabel dependen adalah variabel Y yang merupakan variabel diskrit, oleh karena itu harus ditransformasikan menggunakan rumus berikut:

Penjelasan:

Y = Variabel Y setelah ditransformasi

\bar{Y} = Y rata-rata

\bar{x} = Rata-rata
 σ = Standar deviasi

Sarana yang terdapat di Pantai Tanjung Pasir terdiri dari mushola, toilet, tempat duduk, dan spot

foto. Prasarana terdiri dari akses jalan dan kebersihan wisata. Sarana dan prasarana dinilai baik apabila kondisi sarana dan prasarana di Pantai Tanjung Pasir dalam keadaan baik, kondisi sarana dan prasarana baik diukur dengan nilai 3. Sarana dan prasarana cukup baik adalah sarana dan prasarana yang cukup memberikan kenyamanan, dalam arti tidak membuat para pengunjung merasa kurang nyaman dalam melakukan rekreasi di wisata Pantai Tanjung Pasir, kondisi sarana dan prasarana cukup baik diukur dengan nilai 2. Sarana dan prasarana kurang baik adalah kondisi sarana dan prasarana pada Pantai Tanjung Pasir dalam keadaan kurang baik, karena membuat pengunjung merasa tidak nyaman, kondisi sarana dan prasarana wisata kurang baik diukur dengan nilai 1. Nilai tersebut kemudian dirata-rata dan dijadikan sebagai dasar untuk penentuan *dummy*. Apabila nilai yang diberikan oleh pengunjung terkait sarana dan prasarana wisata >2 maka memberikan nilai *dummy* 1, apabila nilai yang diberikan oleh pengunjung <2 maka memberikan nilai *dummy* 0.

Metode biaya perjalanan merupakan alat analisis untuk mengestimasi nilai ekonomi dengan menghitung surplus konsumen per individu per tahun. Perhitungan surplus konsumen per individu per tahun mengacu pada Fauzi (2014).

Keterangan:

SK = Surplus konsumen/individu/kunjungan

$2\beta TC$ = Koefisien biaya perjalanan

V = Jumlah kunjungan/tahun

Nilai ekonomi wisata bahari di Pantai Tanjung Pasir yaitu nilai total manfaat yang diterima oleh seluruh pengunjung. Perhitungan nilai ekonomi wisata bahari di Pantai Tanjung Pasir mengacu pada penelitian Zulpikar *et al.* (2018).

Keterangan:

NE = Nilai Ekonomi (Rp/tahun)

SK = Surplus Konsumen (Rp/tahun)

TK = Total kunjungan per tahun (orang)

Menurut Vanhove (2005) pendekatan yang digunakan untuk menghitung dampak perekonomian yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *keynesian multiplier effect* dan *ratio income multiplier* yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Keynesian Multiplier Effect} = \frac{D+N+U}{E} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

D = Pengeluaran wisatawan (Rp)

N = Pendapatan lokal yang didapat secara langsung dari E (Rp)

U = Pendapatan lokal yang didapat secara

tidak langsung dari E (Rp)

Ratio Multiplier Effect, Tipe I = $\frac{D+N}{D}$(6)

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Type II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

D = Pendapatan lokal yang didapat secara langsung dari E (Rp)

N = Pendapatan lokal yang didapat secara tidak langsung dari E (Rp)

U = Pendapatan lokal yang didapat secara lanjutan dari E (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Daerah Penelitian dan Karakteristik Responden

Pantai Tanjung Pasir adalah objek wisata bahari yang terdapat di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Objek wisata dengan luas lahan sebesar 75 ha ini dikelola oleh Primer Koperasi Angkatan Laut Lantamal III, karena pantai ini merupakan lokasi latihan atau pangkalan TNI Angkatan laut.

Pengunjung Pantai Tanjung Pasir didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 52 persen. Minimal usia pengunjung yaitu 20 tahun dan maksimal usia pengunjung yaitu 67 tahun dengan rata-rata sebesar 31 tahun. Mayoritas pengunjung wisata ini memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 65 persen. Pekerjaan pengunjung paling banyak adalah karyawan swasta sebesar 52 persen dan wirausaha sebesar 23 persen. Minimal pendapatan pengunjung Pantai Tanjung Pasir yaitu Rp1.500.000 dan maksimal pendapatan sebesar Rp15.000.000, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp4.457.143/bulan. Mayoritas pengunjung pada wisata ini berasal dari daerah Kabupaten Tangerang sebesar 81 persen dengan Jarak tempuh pengunjung terjauh yaitu berasal dari Kota Serang sebesar 105 km, sedangkan jarak tempuh pengunjung terdekat yaitu dari Kabupaten Tangerang yang dekat dengan Pantai Tanjung Pasir yaitu sebesar 19 km. Sebanyak 73 persen

pengunjung mendapatkan informasi lokasi wisata Pantai Tanjung Pasir dari teman atau keluarganya.

Total pengunjung yang memberikan penilaian baik terhadap sarana sebanyak 66 orang dan sisanya sebanyak 11 orang memberikan penilaian kurang baik terhadap sarana di objek wisata Pantai Tanjung Pasir. Kemudian, total pengunjung yang memberikan penilaian baik terhadap prasarana sebanyak 73 orang dan sisanya sebanyak 4 orang memberikan penilaian kurang baik terhadap prasarana di Pantai Tanjung Pasir.

Pelaku usaha di Pantai Tanjung Pasir didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 53 persen. Minimal usia pelaku usaha yaitu 25 tahun dan maksimal usia pelaku usaha yaitu 62 tahun dengan rata-rata sebesar 44 tahun. Semua pelaku usaha pada wisata ini berasal dari Kelurahan Tanjung Pasir. Mayoritas pelaku usaha pada wisata ini memiliki pendidikan terakhir SD sebesar 47 persen. Jenis usaha pelaku usaha di wisata ini didominasi oleh pedagang makanan dan minuman sebesar 67 persen. Minimal pendapatan pelaku usaha di Pantai Tanjung Pasir yaitu Rp2.500.000 dan maksimal pendapatan sebesar Rp7.500.000, dengan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp4.400.00.

Pengelolaan Pantai Tanjung Pasir berada di bawah kewenangan TNI Angkatan laut Posal Tanjung Pasir yang dikelola penuh oleh Primer Koperasi Angkatan Laut Lantamal III Jakarta. Wisata ini mempunyai tenaga kerja sebanyak 23 orang. Semua tenaga kerja pada wisata ini adalah masyarakat setempat di Desa Tanjung Pasir, dengan rentang usia 30 sampai 50 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan tenaga kerja di Pantai Tanjung Pasir terdiri dari tenaga kerja yang tidak menempuh pendidikan formal hingga tenaga kerja dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat.

Tabel 1. Biaya perjalanan pengunjung Pantai Tanjung Pasir

No	Jenis Biaya	Min (Rp)	Max (Rp)	Rerata biaya (Rp)
1	Transportasi	10.000	120.000	32.338
2	Parkir	2.000	5.000	4.961
3	Konsumsi	10.000	100.000	38.571
4	Tiket masuk	15.000	15.000	15.000
5	Sewa Gazebo	0	25.000	2.597
6	Toilet umum	0	10.000	3.961
7	Souvenir	0	45.000	3.701
8	Sewa Tikar	0	20.000	2.013
Total Biaya		37.000	340.000	103.711

Biaya Perjalanan Wisata Pantai Tanjung Pasir

Semua biaya yang dibelanjakan pengunjung untuk mengunjungi suatu lokasi dianggap sebagai biaya perjalanan. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, tiket masuk, parkir kendaraan, konsumsi, gazebo, sewa tikar, toilet umum, photo booth, dan biaya souvenir. Biaya perjalanan ke Pantai Tanjung Pasir diuraikan pada Tabel 1. Biaya perjalanan pada wisata Pantai Tanjung Pasir lebih murah jika dibandingkan dengan penelitian Setyawan, Fahrudin, & Susanto (2020) yang dilakukan di objek wisata bahari Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang dengan biaya rata-rata sebesar Rp120.476, dikarenakan pengunjung yang datang dan melakukan kegiatan wisata di Pantai Tanjung Pasir berasal dari Kabupaten Tangerang.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Kunjungan

Terdapat beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan meliputi jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil uji asumsi klasik didapat nilai $VIF > 10$ yang berarti model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Nilai probabilitas $chi-square$ sebesar 0,5950 dan nilai $obs^*R-Square$ 5,534923, sehingga model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, karena nilai $prob Chi-Square > 0,05$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata di Pantai Tanjung Pasir

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.
(constant)	-1,160	-1,797	0,077
Jarak	-0,015**	-2,439	0,017
Umur	0,017**	2,694	0,009
Pendidikan	-0,043	-1,385	0,171
Pendapatan	1,031E-7**	2,839	0,006
Biaya Perjalanan	-8,625E-6***	-3,619	0,001
Sarana	0,789***	3,872	0,000
Prasarana	1,675***	5,680	0,000
Variabel		Jumlah	
<i>R-square</i>			0,738
<i>Adjusted R-square</i>			0,712
<i>F-statistic</i>			27,824
<i>Prob. (F-statistic)</i>			0,000
<i>Durbin Watson</i>			1,945

** Taraf kepercayaan 95 %

*** Taraf kepercayaan 99 %

Jarak (X_1), umur (X_2), pendapatan (X_4), biaya perjalanan (X_5), sarana (D_1), dan prasarana (D_2) merupakan enam variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan, sedangkan pendidikan (X_3) tidak berpengaruh nyata. Berikut ini persamaan model regresi yang diperoleh dari hasil regresi.

$$Y = -1,160 - 0,015X_1 + 0,017X_2 - 0,043X_3 + 0,0000001031X_4 - 0,0000008625X_5 + 0,789D_1 + 1,675D_2$$

Jarak memiliki nilai sig 0,017 dan koefisien regresi -0,015, dengan tingkat kepercayaan 90 persen sehingga variabel jarak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Tanjung Pasir. Penelitian ini sejalan dengan temuan Al-Khoiriah *et al.* (2017), yaitu jarak mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pahawang.

Umur memiliki nilai sig 0,009, dengan tingkat kepercayaan 90 persen, sehingga umur berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Tanjung Pasir. Hal tersebut selaras dengan temuan dari Arifa *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa umur memengaruhi minat seseorang dalam melakukan kegiatan wisata di Pulau Pisang. Semakin bertambahnya usia seseorang, semakin banyak waktu luang untuk melakukan aktivitas wisata, selain itu lebih mampu secara finansial untuk melakukan aktivitas wisata.

Variabel pendapatan mempunyai nilai sig sebesar 0,006 dan koefisien 0,0000001031, menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Tanjung Pasir. Jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,0000001031 satuan, jika pendapatan naik satu satuan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Mahardika *et al.* (2019) yaitu frekuensi pengunjung wisata Sentulfresh *Education Farm* berkorelasi positif dengan pendapatan.

Variabel biaya perjalanan mempunyai nilai sig sebesar 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,000008625 yang berarti berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Tanjung Pasir dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Jumlah kunjungan akan berkurang sebesar 0,000008625 satuan, jika biaya perjalanan naik satu satuan. Hal ini sesuai dengan temuan Romaniantini *et al.* (2022) yaitu jumlah orang yang berkunjung ke Taman Wisata Talang Indah menurun karena biaya perjalanan meningkat.

Jumlah pengunjung wisata akan naik, jika biaya perjalanan yang dikeluarkan lebih rendah, begitupun sebaliknya jumlah pengunjung wisata Pantai Tanjung Pasir akan turun jika biaya perjalanan lebih tinggi. Variabel sarana mempunyai nilai sig 0,000 dan koefisien 0,789, sehingga sarana berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Tanjung Pasir dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Jika sarana wisata di Pantai Tanjung Pasir baik, maka jumlah kunjungan akan meningkat 0,789 kali dalam satu tahun, dibandingkan dengan sarana wisata di Pantai Tanjung Pasir yang kurang memadai. Hal ini selaras dengan temuan Huda *et al.* (2022), yang mengemukakan bahwasannya sarana dapat meningkatkan jumlah pengunjung pada Curug Gangsa, dimana jumlah kunjungan akan meningkat seiring dengan kualitas sarannya.

Variabel prasarana memiliki nilai sig 0,000 dan nilai koefisien 1,675, sehingga secara parsial variabel prasarana signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Tanjung Pasir dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Jika prasarana wisata Pantai Tanjung Pasir baik, maka dalam satu tahun akan terjadi peningkatan jumlah kunjungan 1,675 kali lebih tinggi, dibandingkan dengan infrastruktur yang kurang baik. Hal ini sebanding dengan penelitian Huda *et al.* (2022), yaitu prasarana mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah kunjungan ke Curug Gangsa. Semakin memadai prasarana yang tersedia, maka frekuensi kunjungan ke Curug Gangsa akan semakin meningkat.

Nilai Ekonomi Wisata Pantai Tanjung Pasir

Nilai ekonomi yaitu suatu kegiatan untuk mengukur semua jenis nilai yang terdapat pada suatu sumber daya alam dalam satuan mata uang. Nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Pasir merupakan besarnya nilai atau harga yang dirasakan oleh pengunjung terhadap manfaat tidak langsung dari Pantai Tanjung Pasir. Nilai ini menunjukkan seberapa baik seorang pengelola pariwisata dapat mengalokasikan sumber daya ke destinasi wisata. Nilai ekonomi wisata Pantai Tanjung Pasir yaitu sebesar Rp44.801.325.052 per tahun dengan luas wilayah Pantai Tanjung Pasir sebesar 75 ha, sehingga diperoleh nilai ekonomi Pantai Tanjung Pasir per ha yaitu sebesar Rp597.351.000 per tahun. Perhitungan nilai ekonomi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai ekonomi Pantai Tanjung Pasir

Deskripsi	Nilai
(a) Jumlah sampel (orang) = n	77
(b) Total kunjungan tahun 2022 =TP	135.244
(c) Koefisien biaya perjalanan	0,000008625
(d) Harga tiket masuk (Rp/individu/kunjungan)	Rp15.000
(e) Surplus konsumen (Rp/individu/kunjungan)	Rp331.263
(f) Kemampuan membayar (Rp/individu/kunjungan)	Rp346.263
(d + e)	
(g) Pembayaran terhadap sumberdaya (Rp/individu/ kunjungan) = (b x d)	Rp2.028.660.000
(h) Nilai ekonomi (Rp/tahun) = (b x e)	Rp44.801.325.052

Nilai ekonomi hasil penelitian ini lebih tinggi apabila dibandingkan dengan temuan Setyawan *et al.* (2020) yang dilakukan di objek wisata bahr Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang dengan nilai ekonomi sebesar Rp3.272.524.846 per tahun. Sehingga objek wisata Pantai Tanjung Pasir ini perlu dipertahankan keberadaannya.

Dampak Wisata Pantai Tanjung Pasir

Perekonomian masyarakat akan diuntungkan dari uang yang dikeluarkan pengunjung di dalam zona wisata. Pengeluaran pengunjung yang dilakukan di luar zona wisata disebut sebagai kebocoran. Kebocoran adalah sebagian uang yang dikeluarkan wisatawan yang tidak digunakan lagi dan tidak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Tingkat kebocoran pengeluaran pengunjung wisata Pantai Tanjung Pasir disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kebocoran pengeluaran pengunjung di Pantai Tanjung Pasir

Deskripsi	Nilai
(o) Pengeluaran pengunjung di luar area wisata (%)	32,35
(p) Jumlah rata-rata pengeluaran (Rp/hari/orang)	103.143
(q) Total kunjungan satu tahun (orang)	135.244
Total kebocoran per tahun (Rp) (o x p x q)	4.373.474.805

Dampak Ekonomi Langsung

Manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar berupa pendapatan adalah dampak ekonomi langsung. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas ekonomi antara wisatawan dengan penduduk setempat yang memperdagangkan barang dan jasa serta menjalankan bisnis di lokasi wisata tersebut, sehingga akan menghasilkan pendapatan bagi penduduk setempat yang melakukan kegiatan usaha di wisata tersebut.

Total pendapatan bersih yang diperoleh oleh pelaku usaha di wisata Pantai Tanjung Pasir yaitu sebesar Rp193.031.664 per bulan atau sebesar Rp2.123.348.302 per tahun. Total pendapatan ini merupakan besarnya dampak langsung yang dirasakan oleh pelaku usaha di wisata Pantai Tanjung Pasir. Total pendapatan tertinggi yaitu pada unit usaha pedagang makanan dan minuman, hal tersebut dikarenakan oleh jumlah pedagang makanan dan minuman sangat mendominasi jika dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Perhitungan dampak langsung disajikan pada Tabel 5.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Manfaat yang didapatkan dari pengeluaran unit bisnis untuk menjalankan operasinya disebut sebagai dampak ekonomi tidak langsung. Tabel 6 menunjukkan Pantai Tanjung Pasir memberikan dampak ekonomi tidak langsung sebesar Rp116.505.418. Pengeluaran usaha pariwisata Pantai Tanjung Pasir dan pendapatan tenaga kerja lokal digunakan untuk menghitung dampak ekonomi tidak langsung. Perhitungan dampak tidak langsung disajikan pada Tabel 6.

Dampak Ekonomi Lanjutan

Manfaat ekonomi lanjutan, yaitu efek atau manfaat berkelanjutan dari pengeluaran untuk pengelolaan pariwisata. Efek ini disebabkan biaya yang dikeluarkan oleh pengelola wisata untuk mengembangkan potensi dan menjaga keberlangsungan wisata, khususnya di Pantai Tanjung Pasir. Dampak ekonomi lanjutan pada Pantai Tanjung Pasir dapat dilihat pada Tabel 7 adalah Rp80.166.666,67. Nilai tersebut adalah hasil estimasi dari proporsi pengeluaran wisata Pantai Tanjung Pasir per bulannya.

Tabel 5. Dampak ekonomi langsung wisata Pantai Tanjung Pasir

Jenis Bisnis	Jumlah Sampel (a)	Total Populasi (b)	Pendapatan (Rp)/bulan (c)	Total Pendapatan (Rp)/ bulan (d = b x c)	Total Pendapatan (Rp) /tahun
Pedagang makanan dan minuman	10	35	5.024.916	150.747.498	1.658.222.478
Sewa ban renang	2	5	2.964.999	14.824.999	163.074.991
Sewa tikar	2	5	2.950.833	14.754.167	162.295.833
Penitipan kendaraan	1	3	4.235.000	12.705.000	139.755.000
Total	12	43	15.175.749	193.031.664	2.123.348.302

Tabel 6. Dampak ekonomi tidak langsung wisata Pantai Tanjung Pasir

Jenis Usaha	Jumlah TK (orang) (a)	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp) (b)	Total Pendapatan Tenaga Kerja (Rp) (c = a x b)	Pengeluaran Unit Bisnis (Rp) (d)	Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Rp) (e= c + d)
Unit usaha :					
Pedagang makanan dan minuman	15	928.750	13.931.250	53.471.250	67.402.500
Sewa ban renang	0	0	0	822.918	822.918
Sewa tikar	0	0	0	1.500.000	1.500.000
Penitipan kendaraan	0	0	0	780.000	780.000
Pengelola Pantai Tanjung Pasir:					
Pengelola dan karyawan	23	2.000.000	46.000.000	0	46.000.000
Total					116.505.418

Tabel 7. Dampak ekonomi lanjutan wisata Pantai Tanjung Pasir

Pengelola Wisata	Jumlah Pengelola Wisata (a)	Total Rerata Pengeluaran Wisata (Rp) (b)	Proporsi Pengeluaran di Kawasan Wisata (%)	Proporsi/100 (c)	Dampak Ekonomi Lanjutan (Rp) (d = a x b x c)
Pengambil kebijakan	1	80,166,667	100.00	1.00	80,166,666.67
Total	1				80,166,666.67

Nilai Efek Pengganda (*Multiplier Effect*)

Nilai *multiplier effect* digunakan untuk memperkirakan seberapa banyak uang yang dibelanjakan pengunjung dapat memengaruhi perekonomian lokal. Pengeluaran wisatawan selama kegiatan wisata Pantai Tanjung Pasir dapat digunakan untuk memperkirakan besarnya *multiplier effect*. Tabel 8 menunjukkan cara menentukan nilai efek pengganda.

Keynesian multiplier effect memiliki nilai 0,04 berarti wisata bahari Pantai Tanjung Pasir akan memberikan dampak langsung sejumlah 0,04 rupiah terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tangerang untuk setiap kenaikan satu rupiah pengeluaran pengunjung. Nilai ratio *income multiplier* tipe 1 yaitu sejumlah 1,60, berarti tiap kenaikan satu rupiah penerimaan unit usaha akan menghasilkan peningkatan pendapatan tenaga kerja sejumlah 1,60.

Ratio income multiplier tipe 2 bernilai 2,02, artinya jika pendapatan unit bisnis naik satu rupiah, maka pendapatan pemilik unit bisnis, upah kerja, dan pengeluaran pengelola Pantai Tanjung Pasir akan bertambah 2,02. Pantai Tanjung Pasir memiliki nilai *keynesian income multiplier* 0,04 menunjukkan bahwasannya industri pariwisata memiliki pengaruh yang kecil terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Tangerang.

Tabel 8. Perhitungan nilai efek pengganda

Pengganda	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	0,04
<i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 1	1,60
<i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 2	2,02

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, jarak, umur, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, serta prasarana merupakan faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Tanjung Pasir. Nilai ekonomi Pantai Tanjung Pasir dengan pendekatan *travel cost* adalah sebesar Rp44.801.325.052/tahun atau sebesar Rp597.351.00/ha/tahun. Nilai efek pengganda adalah 0,04, *ratio income multiplier* tipe 1 adalah sebesar 1,60 dan *ratio income multiplier* tipe 2 adalah 2,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata Pantai Tanjung Pasir masih mempunyai dampak ekonomi yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F.E., & Affandi, M.I. 2017. Evaluasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(4): 406–413. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750>. [11 Maret 2023].
- Arifa, E., Abidin, Z., & Marlina, L. 2019. Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(4): 568–574. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA>. [26 Oktober 2022].
- BPS [Badan Pusat Statistik] Indonesia. 2019. *Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>. [30 Oktober 2022].
- Desiwi, R., Prasmatiwi, F.E., & Marlina, L. 2022. Dampak Taman Wisata Talang Indah terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(1): 62–69. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5667>. [26 Oktober 2022].
- Fauzi, A. 2014. *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Huda, A., Abidin, Z., & Rosanti, N. 2022. Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3): 1259. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8394>. [09 Juni 2023]
- Isaac, S., & Michael, W.B. 1995. *Handbook in Research and Evaluation*. EdITS Publishers. San Diego.
- Mahardika, D.A., Arifin, B., & Nugraha, A. 2019. Nilai Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(4): 474–482. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3862>. [26 Oktober 2022].
- Setyawan, T.B., Fahrudin, A., & Susanto, H.A. 2020. Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 4(3): 172-185. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/30331>. [25 Juni 2023].
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alphabet. Bandung
- Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Elsevier Butterworth-Helnemann, Oxford University. United Kingdom.
- Wolok, E. 2016. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2): 136. <https://jurnal.untan.ac.id/>. [29 Oktober 2022].
- Zulpikar, F., Tambunan, L.A, Utami, S.R., dan Kiyat, W.El. 2018. Economic Valuation of Marine Tourism in Small Island Using Travel Cost Method (Case Study: Untung Jawa Island, Indonesia). *Journal Economic Valuation of Marine Tourism in Small Island*, 1(14): 28-35. https://www.researchgate.net/publication/325709987_Economic_Valuation_of_Marine_Tourism_in_Small_Island_Using_Travel_Cost_Method_Case_Study_Untung_Jawa_Island_Indonesia. [12 Desember 2022].